



Fatmawati, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.3

HIGH RISK PREGNANCY DETECTION USING TELEHEALTH-BASED SCREENING

Fatmawati*¹, Yulia Silvani¹, Mustika Dewi¹, Ningrum Paramita S¹, Rahma Dian I¹, Anin Indriani¹, Rahma Haryunita EP¹, Berliana Maduratna I¹

¹Midwifery Undergraduated Program, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

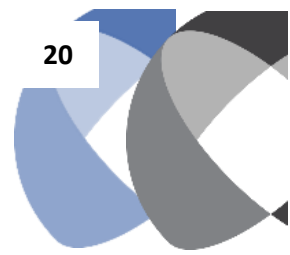
*e-mail: fatmawati@ub.ac.id

Keywords:

Pregnancy;
High Risk
Detection;
Telehealth

Abstract

High-risk pregnancy is a pregnancy that is likely to cause harm or complications to the mother and fetus. Given the high rate of disease transmission, the use of telehealth technology can be an effective and efficient way to deal with the spread of the virus. Telehealth is one solution to overcome the problem of access to health, with telehealth it can perform screening to detect high-risk pregnancies early, so that pregnant women can get continuous monitoring. Telehealth can operate as a filter that is able to expand and facilitate access to services, especially in the examination and screening of risks in pregnancy and can apply high risk detection instruments in pregnancy in applications, so as to facilitate decision making. Telehealth can detect high-risk pregnancies early, so that pregnant women can get continuous monitoring. The purpose of this activity is to conduct and determine the effectiveness of telehealth-based high-risk detection in pregnant women. The method of activity is in the form of community service through webinars and screenings which are carried out within 6 months online. The result of the activity is an increase in the knowledge of webinar respondents with an average pre-test value of 120 and post-test 157 out of a total of 200. Based on the results of screening using the SIBIDAN application, from 25 pregnant women in trimesters 1,2, and 3 who became respondents, the results were 52%, low risk group, 32% high risk group, and 16% very high-risk group. Therefore, further assistance, monitoring, and referral are needed to minimize pregnancy complications.





Fatmawati, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.3

Kata Kunci:

Kehamilan;
Deteksi Risiko
Tinggi;
Telehealth

Abstrak

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya bahaya atau komplikasi terhadap ibu maupun janin. Mengingat tingkat penularan penyakit yang tinggi pemanfaatan teknologi telehealth dapat menjadi cara yang efektif dan efisien untuk mengatasi penyebaran virus. Telehealth ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan akses kesehatan. Telehealth dapat beroperasi sebagai filter yang mampu memperluas dan mempermudah akses pelayanan terutama dalam pemeriksaan dan penapisan resiko dalam kehamilan dan dapat mengaplikasikan instrumen deteksi resiko tinggi dalam kehamilan dalam aplikasi, sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan. Telehealth dapat mendeteksi secara dini kehamilan beresiko tinggi, sehingga ibu hamil bisa mendapatkan pemantauan berkesinambungan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan dan mengetahui efektivitas deteksi risiko tinggi pada ibu hamil berbasis telehealth. Metode kegiatan berupa pengabdian masyarakat melalui webinar dan penapisan yang dilakukan dalam waktu 6 bulan secara online. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan responden webinar dengan nilai rata-rata pre test 120 dan post test 157 dari total 200. Berdasarkan hasil skrining menggunakan aplikasi SIBIDAN, dari 25 ibu hamil trimester 1,2, dan 3 yang menjadi responden didapatkan hasil sebanyak 52% kelompok risiko rendah, 32% kelompok risiko tinggi, dan 16% kelompok sangat tinggi. Sehingga diperlukan pendampingan, pemantauan, dan rujukan lebih lanjut untuk meminimalkan komplikasi kehamilan.



Fatmawati, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.3

A. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. AKI pada tahun 2015 menunjukkan 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Khadijah dan Arneti, 2018). Faktor-faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama, infeksi, dan lain-lain. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung, dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan (Aeni, 2013). Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya (Purbaningsih dan Hariyanti, 2020).

Selama Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama sangat berpengaruh signifikan di aspek kesehatan masyarakat, sehingga pelaksanaan program-program di bidang kesehatan kini terfokus pada penanganan COVID-19 terutama dalam pelayanan kehamilan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional pada 30 Januari 2020, dan pada 11 Maret 2020 ditandai sebagai pandemi (Aziz, dkk., 2020). Pemerintahan Indonesia juga telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 (Kemensekneg, 2020). Di Indonesia, jumlah penularan meningkat pesat yang menyebabkan Indonesia menjadi episentrum internasional penularan COVID-19. Oleh karena itu, berdasarkan Surat Edaran No. HK.02.01/MENKES/303/2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19, bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui *telemedicine* dapat dilakukan selama Masa Tanggap Darurat tersebut, dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

Pandemi COVID-19 meningkatkan penggunaan teknologi *telehealth* sebab dapat memfasilitasi komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan dengan aman melalui saluran *virtual* (Ahmad, dkk., 2021). Perawatan antenatal yang terintegrasi dengan *telehealth* memungkinkan pengurangan konsultasi secara langsung sebanyak 50% tanpa berdampak pada hasil kehamilan (Palmer, dkk., 2021). *Telehealth* yang dilakukan bersama dengan ANC secara efektif dapat meningkatkan kesehatan mental ibu hamil (Tendean, dkk., 2021; Anis dan Amalia, 2021). Teknologi *telehealth* dapat beroperasi sebagai filter yang mampu memperluas dan mempermudah akses pelayanan terutama dalam pemeriksaan dan penapisan resiko dalam kehamilan dan dapat mengaplikasikan instrumen deteksi resiko tinggi dalam kehamilan dalam aplikasi, sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan terutama pada mahasiswa Sarjana maupun Pendidikan Profesi Bidan dalam melaksanakan kepaniteraan klinik. Cakupan layanan yang dikembangkan aplikasi *telehealth*



Fatmawati, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.3

memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan berfokus pada upaya kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan (Carral, dkk., 2015).

Telehealth dapat mendeteksi secara dini kehamilan beresiko tinggi, sehingga ibu hamil bisa mendapatkan pemantauan. Penggunaan teknologi telah menjadi cara yang hemat biaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Fatmawati, 2021). Deteksi resiko tinggi pada kehamilan dengan penerapan berbasis *telehealth* ini dapat memantau ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan dengan melakukan pendampingan pada masa kehamilan, melaksanakan penapisan pada kehamilan, layanan konsultasi dan konseling pada masa kehamilan, dan perencanaan pada masa persalinan. Selain itu penggunaan teknologi ini dapat menghemat biaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu hamil pada pandemi COVID -19 ini.

Berdasarkan uraian diatas maka tenaga kesehatan terutama bidan berperan penting dalam upaya peningkatan layanan kesehatan di Indonesia terutama dalam upaya “Deteksi Risiko Tinggi Pada Kehamilan dengan Penapisan Berbasis *Telehealth*”. Deteksi risiko tinggi pada kehamilan adalah upaya pencegahan untuk mengurangi komplikasi pada ibu hamil yang mengakibatkan dampak terhadap ibu dan bayi sehingga menurunkan angka kematian ibu maupun bayi. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan dan mengetahui efektivitas deteksi risiko tinggi pada ibu hamil dengan penapisan berbasis *telehealth*. Adapun lingkup batasan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pendampingan pada masa kehamilan, penapisan pada kehamilan, layanan konsultasi dan konseling pada masa kehamilan, dan perencanaan persalinan dengan kelompok sasaran ibu hamil di trimester 1, 2, dan 3 di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Malang

B. METODE

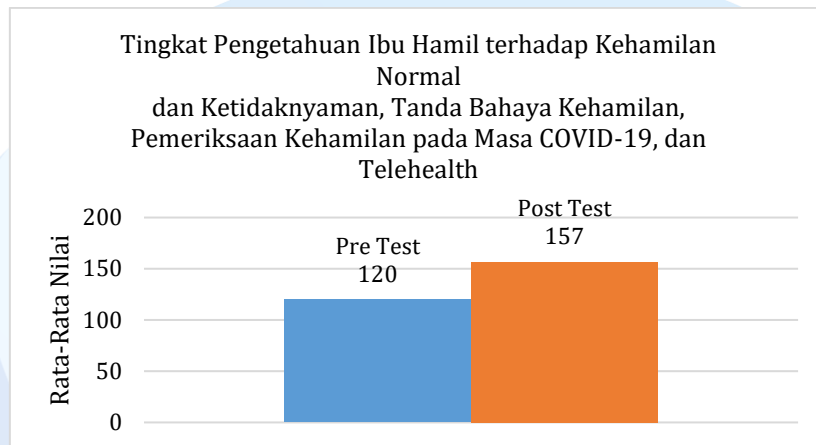
Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam periode waktu 6 (enam) bulan yang dimulai pada bulan Juni 2021 di lab IT untuk penyusunan aplikasi serta sosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Malang. Metode dan desain alat yang digunakan dengan media *telehealth* yang menggunakan internet dengan sistem *video conference*, SMS (*Short Message System*), *e-mail*, telepon seluler/*traditional phone*, kamera, robotik, sensor 3D, dan WAP (*Wireless Application Protocol*) pada jejaring komunikasi. Metode kegiatan yang digunakan yaitu pembuatan aplikasi penunjang aplikasi berbasis *telehealth* yaitu si bidan yang akan disampaikan kepada sasaran atau *audience*, yang terintegrasi dalam satu website pusat dan media Whatsapp Group. Adapun kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan mulai bulan Agustus hingga Oktober 2021 dengan penggunaan aplikasi dan media *telehealth* SIBIDAN. Teknik pengumpulan data terkait tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan memberikan *pre test* dan *post test* untuk melihat pemahaman ibu hamil terkait materi yang diberikan yang terbagi menjadi 4 topik meliputi 4 topik antara lain kehamilan normal dan ketidaknyamanan, tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan kehamilan pada masa COVID-19, dan *telehealth*. Jika nilai rata-rata *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan dikategorikan tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat.

Pelaksanaan kegiatan mulai dari pengajuan proposal dan penyampaian perencanaan pengabdian masyarakat secara teknis, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, pembuatan

aplikasi SIBIDAN, uji coba aplikasi SIBIDAN, koordinasi lebih lanjut dengan pihak-pihak terkait, dan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan webinar *series*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencapaian Hasil Kegiatan



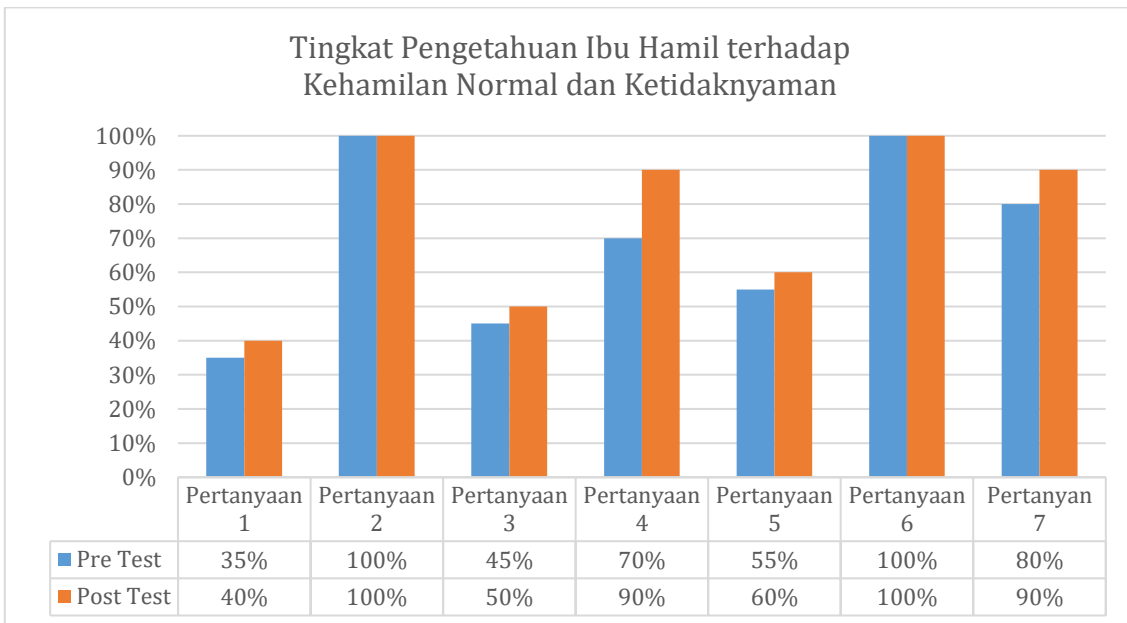
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kehamilan Normal dan Ketidaknyamanan, Tanda Bahaya Kehamilan, Pemeriksaan Kehamilan pada Masa COVID-19, dan *Telehealth*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar *series* dilakukan mulai 05 Oktober s.d 07 Oktober 2021 melalui aplikasi *zoom meeting* yang diikuti oleh 20 ibu hamil pada trimester 1 hingga trimester 3 di wilayah Lawang, Malang, Jawa Timur. Materi yang disampaikan dalam webinar dibagi dalam 4 topik antara lain kehamilan normal dan ketidaknyamanan, tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan kehamilan pada masa COVID-19, dan *telehealth*. Distribusi 4 topik tersebut diolah dalam kuisisioner berupa 7 pertanyaan tentang kehamilan normal dan ketidaknyamanan, 7 pertanyaan tentang tanda bahaya kehamilan, 3 pertanyaan tentang pemeriksaan kehamilan pada masa COVID-19, dan 3 pertanyaan tentang *telehealth*.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

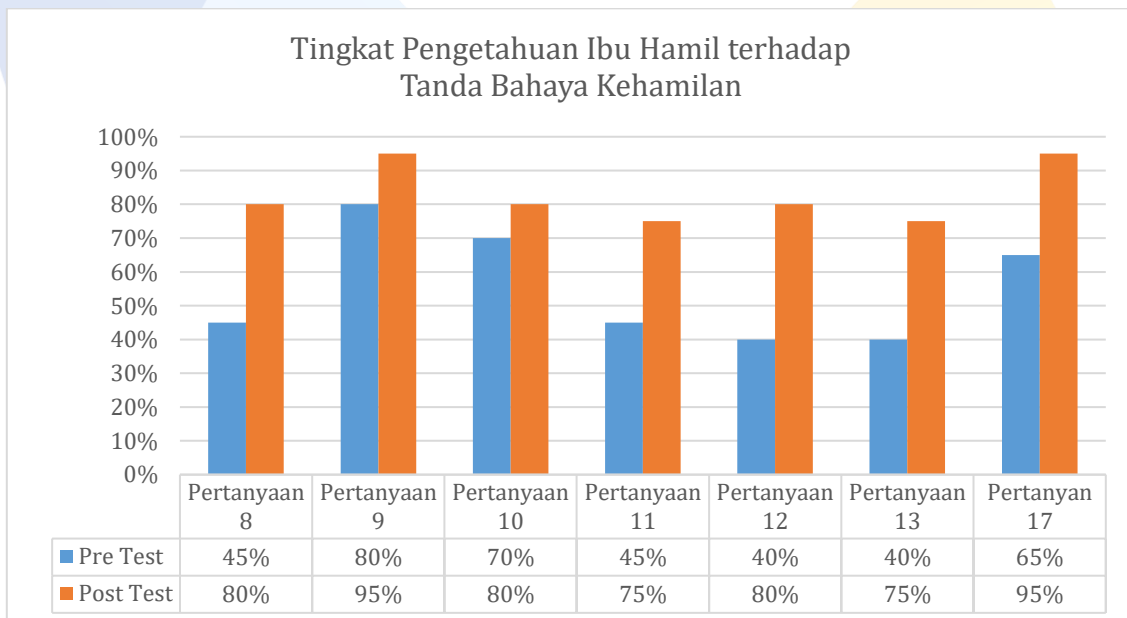
Rerata <i>Pre-Test</i>	
Rentang <i>Pre Test</i> 80-170	120
Rerata <i>Post-Test</i>	
Rentang <i>Post Test</i> 120-200	157

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa proses pemberian konseling, informasi, dan edukasi kesehatan dalam bentuk webinar mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

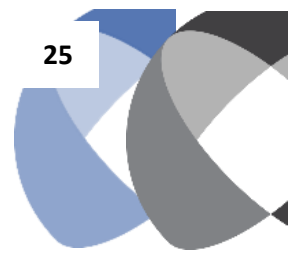


Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kehamilan Normal dan Ketidaknyamanan

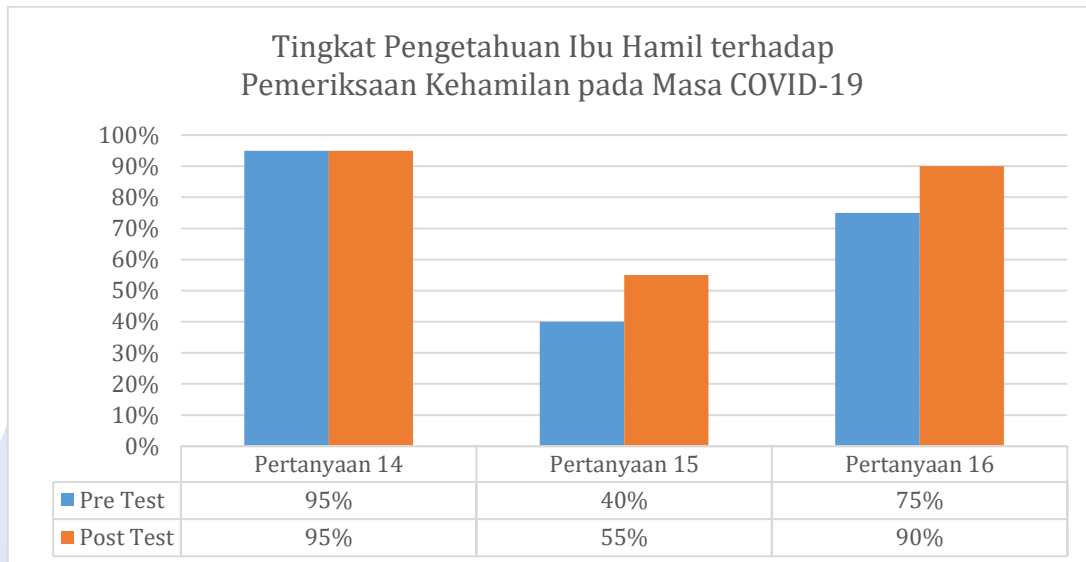
Berdasarkan gambar diagram di atas, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan normal dan ketidaknyamanan dari 7 pertanyaan mengalami peningkatan dari hasil evaluasi *pre test* ke *post test* dan pada 2 pertanyaan terkait "proses terjadinya kehamilan" dan "cara mengatasi keluhan nyeri punggung pada ibu hamil" mampu dijawab dengan benar oleh seluruh ibu hamil.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan

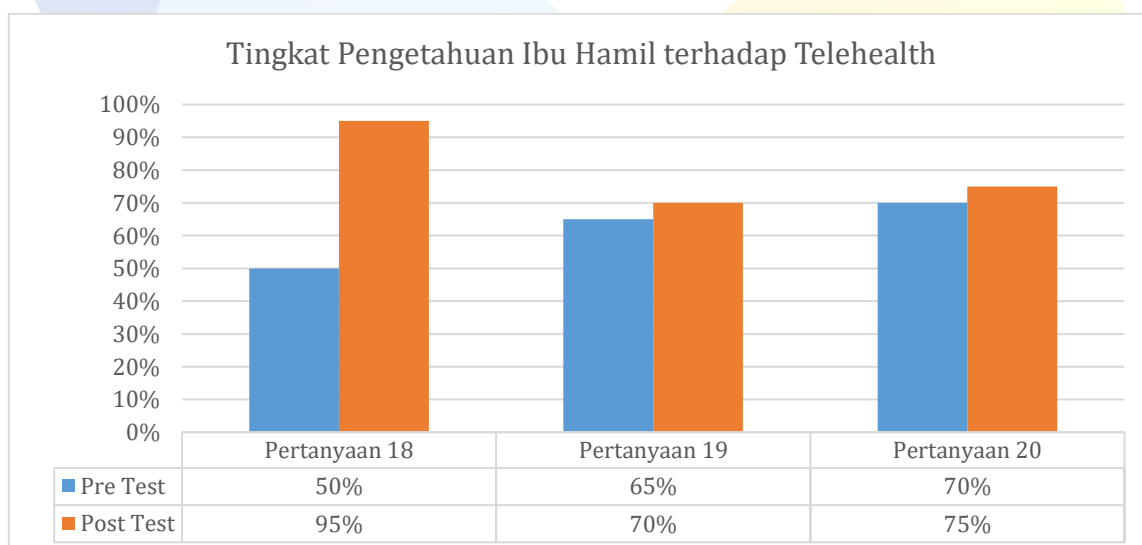


Berdasarkan gambar diagram di atas, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan dari 7 pertanyaan mengalami peningkatan dari hasil evaluasi *pre test* ke *post test* dengan hasil seluruh ibu hamil mampu menjawab pertanyaan dengan benar di atas 50%.

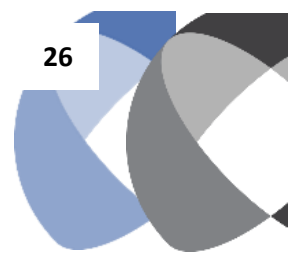


Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Kehamilan pada Masa COVID-19

Berdasarkan gambar diagram di atas, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan pada masa COVID-19 dari 3 pertanyaan mengalami peningkatan dari hasil evaluasi *pre test* ke *post test*, namun pada pertanyaan "jumlah kunjungan ANC pada era New Normal yang dianjurkan" belum meningkat signifikan yang artinya ibu hamil masih belum memahami sepenuhnya jumlah kunjungan selama kehamilan yang dianjurkan dilakukan.



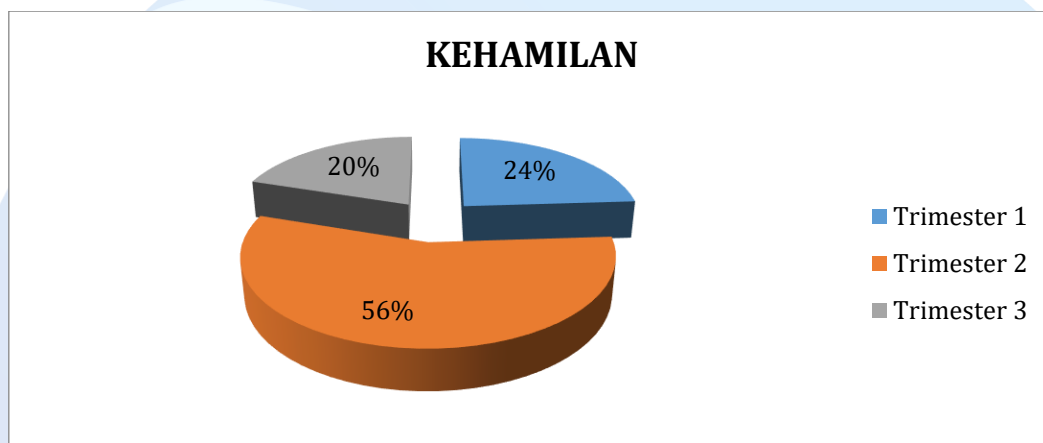
Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap *Telehealth*



Berdasarkan diagram di atas, tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap *telehealth* dari 3 pertanyaan mengalami peningkatan dari hasil evaluasi *pre test* ke *post test* dengan hasil seluruh ibu hamil mampu menjawab pertanyaan dengan benar di atas 50%.

2. Hasil Skrining Aplikasi SIBIDAN “Deteksi Risiko Tinggi Pada Kehamilan dengan Penapisan Berbasis *Telehealth*”

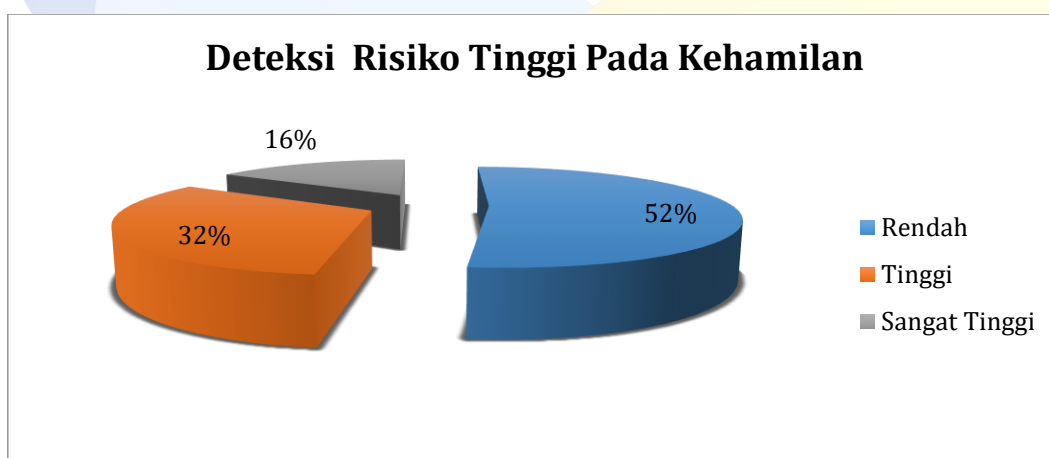
a. Kehamilan



Gambar 6. Data Kehamilan

Ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini paling banyak pada kehamilan trimester 2 sebanyak 14 orang ibu hamil (56%), pada trimester 1 sebanyak 6 orang ibu hamil (24%), dan pada trimester 3 sebanyak 5 orang ibu hamil (20%). Hal ini menunjukkan bahwa peran serta ibu hamil sangat berpengaruh dalam kegiatan deteksi risiko tinggi pada kehamilan.

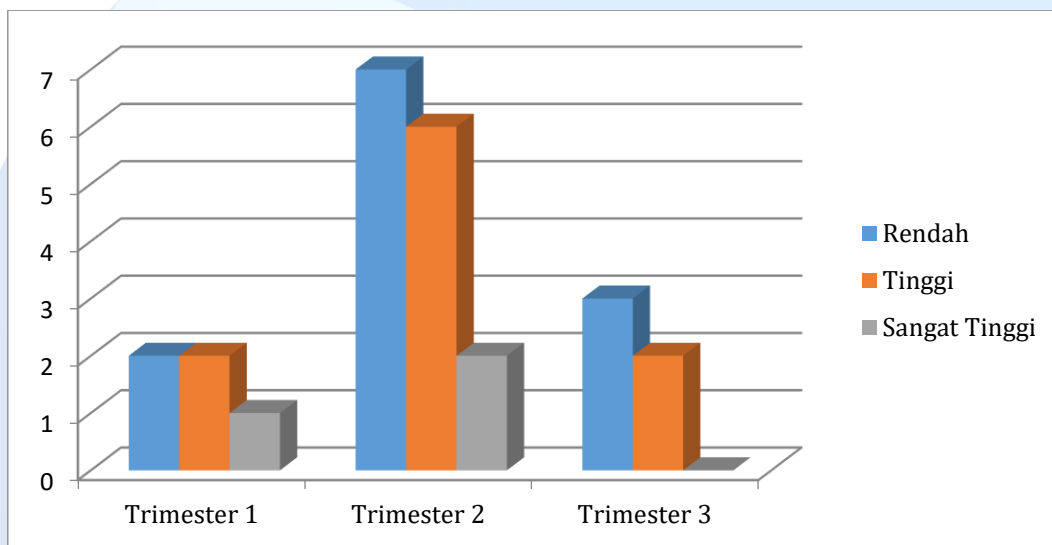
b. Kehamilan yang Memiliki Risiko



Gambar 7. Data Risiko Tinggi Kehamilan

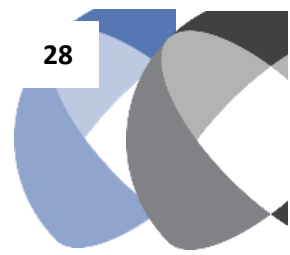
Berdasarkan gambar diagram tersebut didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah melakukan skrining dengan hasil terdapat 3 kelompok yaitu risiko rendah yaitu kelompok risiko rendah sebanyak 52 % (13 orang), kelompok risiko tinggi sebanyak 32% (8 orang), dan kelompok risiko sangat tinggi sebanyak 16% (4 orang). Berdasarkan data tersebut, diperlukan pemantauan lebih lanjut dalam upaya menurunkan komplikasi kehamilan.

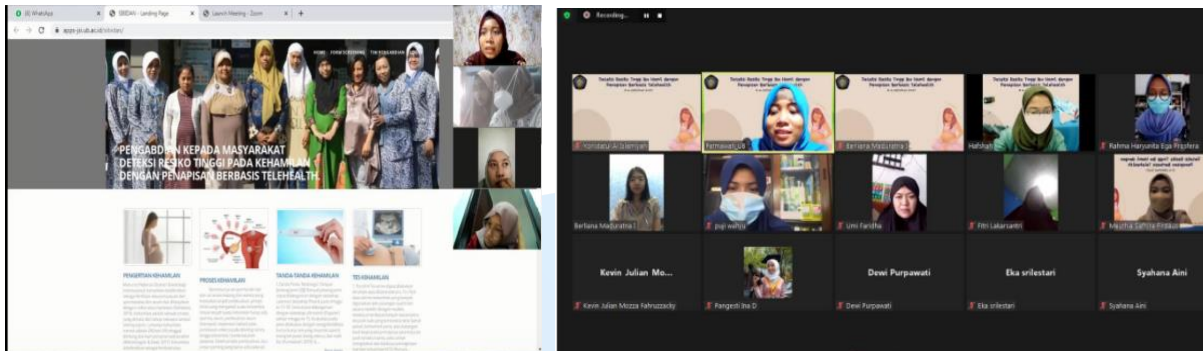
c. Deteksi Risiko Tinggi pada Kehamilan berdasarkan Trimester



Gambar 8. Data Deteksi Risiko Tinggi pada Kehamilan Berdasarkan Trimester

Berdasarkan gambar diagram tersebut didapatkan bahwa ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok ibu hamil pada trimester 1 yang terdeteksi risiko rendah sebanyak 2 orang, risiko tinggi sebanyak 2 orang, dan risiko sangat tinggi sebanyak 1 orang. Kelompok ibu hamil pada trimester 2 yang terdeteksi tergolong kelompok risiko rendah sebanyak 7 orang, risiko tinggi sebanyak 6 orang, dan risiko sangat tinggi sebanyak 2 orang. Kelompok ibu hamil pada trimester 3 yang terdeteksi risiko rendah sebanyak 3 orang, risiko tinggi sebanyak 2 orang, dan risiko sangat tinggi sebanyak 0 orang. Berdasarkan data tersebut, maka perlu adanya pendampingan, pemantauan, dan rujukan lebih lanjut dengan fasilitas yang lebih memadai yaitu puskesmas dan rumah sakit agar dapat dilakukan upaya lebih lanjut dalam menurunkan komplikasi kehamilan.



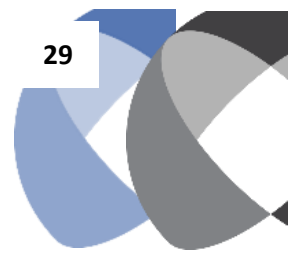


Gambar 9. Aplikasi SIBIDAN dan Pelaksanaan Webinar *Series*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak 7 kali selama 6 bulan berupa koordinasi dan sosialisasi dengan bidan, koordinasi dan sosialisasi dengan mahasiswa, pelaksanaan webinar *series* sebanyak 3 kali mulai tanggal 05 Oktober s.d 07 Oktober 2021, analisis dan konsultasi dari hasil pengisian aplikasi kepada bidan dan dokter kandungan, dan penutup. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat dan inovasi terhadap pengembangan informasi karena dengan adanya penapisan berbasis *telehealth* ini bisa memantau kehamilannya sehingga ibu lebih termonitor dan mendapatkan konsultasi yang tepat dengan praktisi kesehatan yang kompeten secara efektif dan efisien. Tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik karena dapat dilakukan deteksi risiko tinggi kepada ibu hamil secara dini melalui aplikasi SIBIDAN, sehingga proses pemantauan kehamilannya lebih cepat dan tepat dengan pelaksanaan rujukan dini dan terencana. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, selain dikeluarkan aplikasi berupa SIBIDAN terdapat kelanjutan tentang pembuatan buku dan publikasi karya. Namun, terdapat hambatan yang menyertai pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan webinar secara daring masih kurang efektif dibandingkan dengan pelaksanaan luring tetapi tidak mengurangi esensi kegiatan ini karena keamanan ibu hamil yang paling diprioritaskan. Selain itu, sasaran kegiatan ini yakni ibu hamil masih banyak yang tidak mempunyai aplikasi *Zoom* dan memerlukan pendampingan untuk proses pengunduhan aplikasi sehingga proses pelaksanaan kegiatan webinar ini memakan waktu yang lebih lama dan agak mundur dari jadwal yang telah direncanakan.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini banyak memberikan manfaat dan inovasi terhadap pengembangan informasi karena dengan adanya penapisan berbasis *telehealth* ini bisa memantau kehamilannya sehingga ibu lebih termonitor dan mendapatkan konsultasi yang tepat dengan praktisi kesehatan yang kompeten. Ibu hamil antusias terkait kegiatan ini karena sangat berhubungan dengan proses kehamilannya dan dapat melakukan *screening* atau deteksi keadaan kehamilannya secara mandiri. Melalui upaya deteksi resiko tinggi kepada ibu hamil dengan penapisan berbasis *telehealth* ini dapat mengidentifikasi keadaan kehamilan ibu sehingga dapat melakukan implementasi yang tepat, untuk meminimalkan adanya komplikasi selama kehamilan.





Fatmawati, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.3

Perlu adanya kerjasama lintas sektor dan program agar dapat memberikan informasi resiko selama kehamilan tetapi dengan adanya aplikasi SIBIDAN ini membantu para tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi resiko tinggi kepada ibu hamil dengan penapisan berbasis telehealth ini sehingga membantu pelaksanaan rujukan terencana bila ada ibu hamil yang memiliki resiko. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan penapisan berbasis *Telehealth*".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan dukungan dana sehingga terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dosen, teman-teman mahasiswa, bidan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Malang, dan ibu hamil yang telah ikut menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Aeni N., 2013. Faktor Risiko Kematian Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(10).
- Ahmad, R. A., dkk., 2021. Role of Blockchain Technology in Telehealth and Telemedicine. *International Journal of Medical Informatics ELSEVIER*, 148: 104399.
- Anis, W., dan Amalia, R. B., 2021. The Effects of Telehealth during Pregnancy on Maternal Knowledge and Postpartum Mental Health in the Covid-19 Pandemic. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4): 2834-2841.
- Aziz, A., dkk., 2020. Telehealth for High-Risk Pregnancies in the Setting of the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Perinatology*, 37(8): 800-808.
- Carral, F., dkk., 2015. Web-Based Telemedicine System is Useful for Monitoring Glucose Control in Pregnant Women with Diabetes. *Diabetes Technology & Therapeutics*, 17(5), 349-354.
- Fatmawati, 2021. *Peran Telemedicine Bagi Tenaga Kesehatan Di Era New Normal*. Sumatera: Penerbit Insan Cendekia Mandiri. ISBN 978-623-348-042-0.
- Kementerian Kesehatan, 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Profesi Bidan*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelayanan*, Jakarta.
- Kementerian Sekretariat Negara, 2020. *Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020*, Jakarta.
- Khadijah, S., dan Arneti, 2018. Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1).
- Palmer, K. R., dkk., 2021. Widespread Implementation of a Low-Cost Telehealth Service in the Delivery of Antenatal Care during the COVID-19 Pandemic: an Interrupted Time-Series Analysis. *ELSEVIER Public Health Emergency Collection*, 398(10294): 41-52.



Fatmawati, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.3



- Purbaningsih, E., dan Hariyanti, T. S., 2020. Pemanfaatan Sistem Telehealth Berbasis Web Pada Ibu Hamil: Literature Review. *Indonesian Nursing Scientific Journal*, 10(4).
- Tendean, A. F., dkk., 2021. The Implementation of Antenatal Care with Telehealth Towards Pregnant Women's Mental Health. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 10(2): 103-118.

